



**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra  
Muhammad Yamin**

***The Influence of Financial Literacy on the Lifestyle of Students  
of the Management Study Program, Faculty of Economics,  
Mahaputra Muhammad Yamin University***

**Nike wulandari<sup>1</sup>, Khairany Aprilia Saputri<sup>2</sup>, Fadila Desrinalta Sari<sup>3</sup>, Desti Ananda Putri<sup>4</sup>**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: wulandarinike753@gmail.com

---

**Article Info**

**Article history:**

Received : 20-07-2026

Revised : 22-07-2026

Accepted : 24-07-2026

Published : 26-07-2026

---

**Abstrack**

*This study aims to determine the influence of financial literacy on lifestyle. It employs a quantitative research design and utilizes questionnaires for data collection. The sample consists of 57 Management students from the Class of 2024 and 2025 at the Faculty of Economics, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, selected using purposive sampling (a non-probability sampling method). The data analysis technique employed is PLS-SEM using SmartPLS 4.0. The results indicate that financial literacy has a significant negative effect on the lifestyle of Universitas Mahaputra Muhammad Yamin students.*

**Keywords:** *financial literacy, lifestyle*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Sampel yang digunakan adalah 57 mahasiswa Manajemen angkatan 2024 dan 2025 Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan metode nonprobability sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gaya Hidup mahasiswa Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, gaya hidup

**PENDAHULUAN**

Perkembangan kehidupan modern menuntut setiap individu untuk mampu berpikir secara rasional dan realistis dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam bidang ekonomi, individu tidak hanya dituntut mampu memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam merencanakan serta mengelola keuangan secara bijaksana agar tercipta kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga kesejahteraan finansial dapat tercapai (Sudirsa et al., 2023).

Namun demikian, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat cenderung melakukan perilaku konsumtif dan pemborosan yang pada akhirnya dapat



berdampak pada meningkatnya risiko permasalahan ekonomi, termasuk kemiskinan. Rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, terutama pada kalangan generasi muda, juga dapat memicu berkembangnya perilaku konsumerisme, hedonisme, dan individualisme yang lebih mengutamakan kepuasan sesaat dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang (Sudirsa et al., 2023).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok generasi muda yang diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih baik. Terlebih lagi, mahasiswa Fakultas Ekonomi telah memperoleh berbagai pengetahuan mengenai konsep ekonomi dan pengelolaan keuangan selama proses perkuliahan. Bekal tersebut diberikan sebagai bagian dari upaya menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional di bidang ekonomi, serta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa Fakultas Ekonomi diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat sehingga dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab (Sudirsa et al., 2023).

Selain pengetahuan keuangan, gaya hidup juga merupakan faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Gaya hidup merupakan pola hidup yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini individu dalam menggunakan waktu maupun membelanjakan uang. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya serta menunjukkan karakteristik individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara umum, gaya hidup diukur melalui tiga indikator utama, yaitu aktivitas (*activity*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*) yang mencerminkan pola perilaku konsumsi seseorang (Angelista et al., 2024).

Pada kalangan mahasiswa, gaya hidup memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa cenderung mengikuti perkembangan tren dan perubahan gaya hidup yang berkembang di masyarakat, termasuk budaya konsumsi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Pola konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan pada keinginan untuk mengikuti tren atau memperoleh pengakuan sosial, dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu mengendalikan gaya hidupnya cenderung lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran serta lebih mampu memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan (Angelista et al., 2024).

Fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa semakin terlihat dengan meningkatnya aktivitas berbelanja secara daring maupun luring, kebiasaan mengunjungi tempat-tempat yang sedang populer, membeli gawai terbaru, mengikuti tren kuliner, hingga membeli berbagai produk hanya untuk memenuhi kebutuhan eksistensi di media sosial. Perilaku tersebut sering kali tidak disesuaikan dengan kemampuan finansial sehingga berpotensi menimbulkan pemborosan dan kesulitan keuangan. Kondisi ini semakin diperkuat dengan kemudahan akses terhadap layanan pinjaman dan kredit digital yang memungkinkan mahasiswa melakukan konsumsi di luar kemampuan ekonominya (Angelista et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi isu yang penting untuk dikaji. Meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi telah memperoleh pengetahuan mengenai keuangan, dalam praktiknya masih ditemukan mahasiswa yang menunjukkan perilaku konsumtif akibat pengaruh gaya hidup modern. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan guna



mengetahui sejauh mana gaya hidup memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan generasi muda.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah terkait dengan topik penelitian, yaitu: apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Manajemen Universitas Mahaputra Muhammad Yamin?

### **Landasan Teori**

#### **1. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan serta kemandirian yang menentukan sikap serta perilaku keuangan individu, dengan fokus pada peningkatan kemampuan pemrosesan keuangan serta mengambil keputusan dalam meraih kesejahteraan. Pemahaman umum mengenai keuangan, simpan pinjam, asuransi, serta investasi menjadi indikator yang digunakan. Definisi lain dari literasi keuangan juga bisa disebut sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, hal ini penting untuk dapat menghindari masalah finansial karena adanya trade-off, di mana seseorang harus memilih di antara berbagai kepentingan karena keterbatasan finansial (Amelia et al., 2023)

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik menjadikan individu dapat memilih barang, mengatur keuangan dengan baik dan dapat merencanakan masa depan, serta individu yang memiliki pemahaman akan literasi keuangan akan lebih cerdas memilih dan memberikan komplain terhadap barang atau jasa yang mereka (Amelia et al., 2023).

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan serta kemampuan individu yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan tujuan akhir keuangan yang baik agar mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan serta berguna untuk menghindari segala macam risiko dari kesalahan pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan membaca, menganalisis, mengkomunikasikan dan mengelola kondisi keuangan yang berdampak pada kesejahteraan umum serta mampu dengan nyaman membedakan pilihan keuangan, berdiskusi mengenai uang dan masalah keuangan lainnya. Indikator yang terdapat dalam literasi keuangan, antara lain:

- a. Financial Knowledge, pengetahuan mengenai terminology keuangan, seperti tingkat suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasar saham, bermacam-macam layanan jasa perbankan serta mengetahui berbagai sumber pendapatan
- b. Financial Attitudes, keterkaitan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, serta merencanakan program keuangan.
- c. Financial Behavior, mencatat serta menyimpan keuangan pribadi dan perencanaan untuk masa depan (Amelia et al., 2023).



## 2. Gaya Hidup

Gaya hidup (lifestyle) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam mengambil berbagai keputusan, termasuk keputusan konsumsi dan pengelolaan keuangan. Secara umum, gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mengalokasikan waktu, membelanjakan uang, serta mengekspresikan aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas (activity), minat (interest), dan opini (opinion) yang menunjukkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya (Angelista et al., 2024).

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, khususnya pada Generasi Z. Generasi ini dikenal memiliki karakteristik yang dinamis, adaptif terhadap perkembangan digital, serta cenderung mengikuti tren yang berkembang di media sosial. Salah satu fenomena yang banyak ditemukan adalah munculnya pola hidup *You Only Live Once* (YOLO), yaitu pola pikir yang berorientasi pada pemenuhan kepuasan saat ini tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Selain itu, Generasi Z juga rentan mengalami *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu perasaan cemas ketika tertinggal dari tren atau aktivitas yang sedang populer. Fenomena tersebut mendorong sebagian generasi muda untuk terus mengikuti tren meskipun harus mengeluarkan biaya yang melebihi kemampuan finansialnya. Bahkan, sekitar 39% generasi muda bersedia berutang demi mengikuti tren yang sedang berkembang (Suidarma; & I G.A. Desy Arlita, 2023).

Gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan pola konsumsi, tetapi juga menjadi representasi status sosial seseorang. Perilaku mengikuti perkembangan mode, tren, maupun simbol status sering kali menjadi bagian dari gaya hidup modern. Dalam kondisi tertentu, gaya hidup bahkan dapat menjadi prioritas dibandingkan pemenuhan kebutuhan pokok. Salah satu bentuk gaya hidup yang banyak ditemukan adalah gaya hidup hedonis, yaitu pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi. Gaya hidup hedonis tercermin dalam kebiasaan menghabiskan waktu untuk hiburan, berbelanja barang-barang mewah, mengikuti tren fesyen dan kuliner, serta mengutamakan pengakuan sosial. Orientasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan uang dan waktu lebih diarahkan pada pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku keuangan seseorang (Wijaya et al., 2024).

Secara konseptual, gaya hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri, motivasi, persepsi, serta karakteristik psikologis individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, budaya, serta lingkungan tempat individu berinteraksi. Selain itu, faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan juga turut memengaruhi terbentuknya gaya hidup seseorang (Sari, 2023).

Gaya hidup seseorang adalah bagaimana mereka menjalani kehidupannya dalam dunia ini, yang ditunjukkan oleh aktivitas seseorang tersebut, minat seseorang tersebut, serta pendapatnya. Seseorang dapat dilihat gaya hidupnya dapat diamati dari aktivitas rutin yang dilakukannya, bagaimana segala sesuatu perasaannya terhadap sekitarnya, dan seberapa besar kepeduliannya. Gaya hidup yakni sebuah kebiasaan yang dijalankan setiap harinya oleh seseorang saat



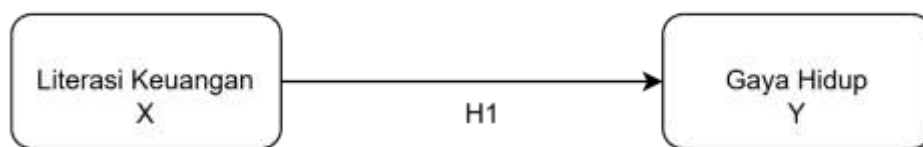
melakukan aktivitas sehari-harinya, Gaya hidup (lifestyle) seseorang dapat mencerminkan atas kegiatan yang dilakukan, minat, dan pendapatnya dalam di dunia ini (Sari, 2023; Novitasari et al., 2022).

Dalam penelitian perilaku konsumen, gaya hidup umumnya diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu Activity (aktivitas), Interest (minat), dan Opinion (opini) atau dikenal sebagai konsep AIO. Aktivitas menggambarkan bagaimana individu memanfaatkan waktu dan melakukan berbagai kegiatan sehari-hari. Minat menunjukkan tingkat perhatian atau ketertarikan seseorang terhadap objek, produk, maupun aktivitas tertentu. Sementara itu, opini mencerminkan pandangan, penilaian, serta persepsi individu terhadap berbagai isu sosial, ekonomi, maupun lingkungan di sekitarnya. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan pola hidup seseorang secara menyeluruh dan menjadi dasar dalam memahami perilaku konsumsi maupun perilaku pengelolaan keuangan (Angelista et al., 2024; Novitasari et al., 2022).

### 3. Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et.al (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap literasi keuangan karena gaya hidup akan memengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya yang menentukan pola konsumsi seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et.al (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif literasi keuangan.

Berdasarkan hubungan variabel yang dijelaskan di atas, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1, maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Gaya Hidup

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2024 dan 2025. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan metode nonprobability sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 57 mahasiswa yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan responden penelitian. Sampel penelitian didapatkan melalui google form. Penelitian ini menggunakan metode SEMPLS dengan software SmartPLS 4.0. Variabel-variabel penelitian diukur berdasarkan indikator yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator variabel**

| Variabel          | Indikator                                                      |
|-------------------|----------------------------------------------------------------|
| Literasi Keuangan | Saya mengetahui cara Menyusun keuangan dengan baik             |
|                   | Saya membuat anggaran pengeluaran setiap bulan                 |
|                   | Saya memahami manfaat menabung                                 |
|                   | Saya mampu mengontrol pengeluaran sesuai kebutuhan             |
| Gaya Hidup        | Saya menggunakan pinjaman atau kredit dengan bijak             |
|                   | Saya membeli barang berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan     |
|                   | Saya tertarik membeli barang karena diskon bukan promosi       |
|                   | Media sosial memengaruhi gaya hidup saya                       |
|                   | Saya sering menghabiskan waktu untuk hiburan                   |
|                   | Saya menggunakan uang secara bijak dalam kehidupan sehari-hari |

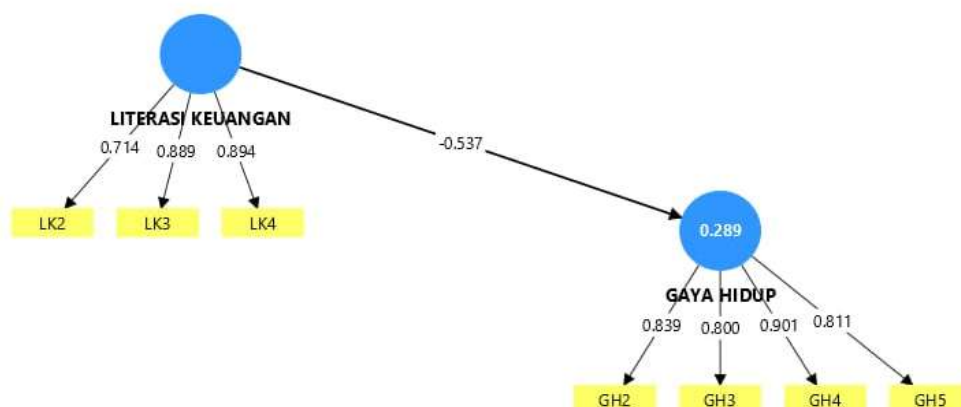
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis dan Interpretasi

##### a. Perencanaan Model Pengukuran (Outer Model)

Data yang diperoleh dari pengisian Google Forms oleh responden akan dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas. Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan pengujian path of coefficient, dan hipotesis (t-statistics & p-value) dengan menggunakan software SmartPLS 4.0.

**Gambar 2. Skema Outer Model**



Hasil pengujian validitas dan reabilitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Pengujian validitas konvergen dilakukan berdasarkan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading  $\geq 0,70$  dan nilai AVE  $\geq 0,50$ . Selanjutnya, pengujian reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability  $\geq 0,70$ .

**Tabel 2. Hasil uji outer loading**

| Indikator | Literasi Keuangan | Gaya Hidup |
|-----------|-------------------|------------|
| LK2       | 0,714             |            |
| LK3       | 0,899             |            |
| LK4       | 0,894             |            |
| GH2       |                   | 0,839      |
| GH3       |                   | 0,800      |
| GH4       |                   | 0,901      |
| GH5       |                   | 0,811      |

Berdasarkan hasil uji outer loading pada Tabel 2, nilai outer loading dinyatakan valid karena nilainya di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

**Tabel 3. Hasil uji Cronbach's alpha, composite reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)**

| Variabel          | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_c) | Average Variance Extracted (AVE) |
|-------------------|------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| Literasi Keuangan | 0,778            | 0,874                         | 0,700                            |
| Gaya Hidup        | 0,863            | 0,905                         | 0,704                            |

Berdasarkan Tabel 3, untuk menguji reliabilitas digunakan uji cronbach's alpha dan composite reliability. Seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 serta nilai AVE di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

**b. Perencanaan Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian coefficient of determination ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian. Hasil pengujian nilai  $R^2$  disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil uji coefficient of determination (R<sup>2</sup>)**

| Variabel   | R-square | R-square adjusted |
|------------|----------|-------------------|
| Gaya Hidup | 0,289    | 0,276             |

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R-square pada variabel Gaya Hidup sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mampu menjelaskan variabel Gaya Hidup sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R-square adjusted sebesar 0,276 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel Gaya Hidup sebesar 27,6%.

**Tabel 5. Hasil uji effect size (f<sup>2</sup>)**

| Variabel          | Gaya Hidup | Literasi Keuangan |
|-------------------|------------|-------------------|
| Gaya Hidup        |            |                   |
| Literasi Keuangan | 0,406      |                   |

Pengujian effect size (f<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, diperoleh nilai f<sup>2</sup> sebesar 0,406 pada hubungan Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap Gaya Hidup. Berdasarkan kriteria ukuran efek (effect size), nilai f<sup>2</sup> sebesar 0,35 atau lebih menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berada pada kategori besar. Dengan demikian, Literasi Keuangan memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel Gaya Hidup.

#### c. Uji Hipotesis

Setelah model pengukuran (outer model) memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (inner model) melalui analisis path coefficients untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel. Pengujian signifikansi hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan melihat nilai t-statistics dan p-values.

**Tabel 5. Path Coefficients**

| Hipotesis                      | Original sampel | t-statistics | p-value |
|--------------------------------|-----------------|--------------|---------|
| Literasi Keuangan → Gaya hidup | -0,537          | 6,575        | 0,000   |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5, variabel Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gaya Hidup dengan nilai original sample sebesar -0,537, nilai t-statistics sebesar 6,575, dan p-value sebesar 0,000. Nilai t-statistics yang lebih besar dari 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup dinyatakan diterima.



Nilai koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, maka semakin rendah kecenderungan individu dalam menerapkan gaya hidup konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan dapat membantu individu dalam mengendalikan perilaku konsumsi, menyusun prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gaya Hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengendalikan pola konsumsi dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang berorientasi pada pemenuhan keinginan. Pemahaman keuangan yang dimiliki individu dapat membantu dalam menentukan skala prioritas, mengelola pengeluaran, serta mempertimbangkan dampak finansial sebelum melakukan konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi perilaku ekonomi, termasuk keputusan dalam membentuk pola konsumsi. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan sehingga mampu menghindari perilaku konsumtif.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran dalam membentuk perilaku individu dalam mengelola konsumsi dan gaya hidup. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk gaya hidup yang lebih bijaksana.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan software SmartPLS 4.0, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gaya Hidup. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample sebesar -0,537, nilai t-statistics sebesar 6,575, dan nilai p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecenderungan untuk menerapkan gaya hidup konsumtif. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan membuat keputusan konsumsi secara lebih bijaksana. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pola hidup yang lebih terarah dan bertanggung jawab dalam mengelola penggunaan dana.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber pembelajaran, baik formal maupun nonformal. Mahasiswa juga perlu membiasakan diri dalam mengelola keuangan secara terencana, seperti menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengendalikan perilaku konsumtif agar mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang.



2. Bagi pihak perguruan tinggi, diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui kegiatan edukasi seperti seminar, pelatihan, maupun pengintegrasian materi literasi keuangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perguruan tinggi dapat menyediakan program pendampingan berbasis praktik agar mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi, terutama di tengah perkembangan teknologi dan kemudahan akses layanan keuangan digital.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti pendapatan, kontrol diri, pengaruh lingkungan sosial, maupun faktor psikologis lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek dan lokasi penelitian agar memperoleh hasil yang lebih beragam serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. 2, 2842–2859.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater*. 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.V4i3.1197>
- Novitasari, A., History, A., Keuangan, P., Keuangan, L., Tangga, R., Pengelolaan, T., & Literacy, F. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari*. 1, 387–406.
- Sari, M. M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019*. 1(2), 137–151.
- Sudirsa, N. R., 1, 2, 1, Mursalini, W. I., 2, Nirwana, I., & 3. (2023). *No Title Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. 1, 58–79.
- Suidarma3;, K. S. W. I. A. G. D. F. M. I. M., & I G.A. Desy Arlita4. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, E-Money dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi z pada Cashless society*. 7(3), 429–447.
- Wijaya, R. A., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2024). *Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo*. 8(1), 276–288.